



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Muh. Halifaturrahman^a, Lilik Handajani^b

^{a,b} Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia.

Email: mhalifaturr@gmail.com^a, lilikhandajani@unram.ac.id^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 18-06-2026

Revised 01-07-2026

Accepted 02-07-2026

Kata Kunci:

Pemangku
Kepentingan, Tata
Kelola, Laporan
Keberlanjutan

Keywords:

Stakeholder, Corporate
Governance,
Sustainability Report

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksihinggaan temuan pada riset terdahulu yang mendorong peneliti untuk mengkaji ulang pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Analisis ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui jenis *explanatory research*. Pengujian hipotesis memanfaatkan *robust standard error* dengan *year fixed effect* model melalui pengoperasian software STATA 17. Temuan analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* dan tekanan *stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini menurut teori *stakeholder* dan teori legitimasi bahwa tekanan *stakeholder* dan penerapan *corporate governance* yang baik mendorong peningkatan kualitas *sustainability report*. Hasil ini menjadi masukan bagi regulator untuk memperkuat pengawasan pelaporan keberlanjutan, khususnya sektor pertambangan, untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan transparansi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

A B S T R A C T

This study analysis the influence of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports. This research is motivated by the inconsistency of findings in previous research which encourages researchers to review the influence of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability reports. This study uses the population of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This analysis utilizes a quantitative approach through the type of explanatory research. Hypothesis testing utilizes robust standard error with a year fixed effect model through the operation of STATA 17 software. The findings of the analysis show that corporate governance and stakeholder pressure have a significant positive effect on the quality of sustainability reports. Company size as a control variable has a significant positive effect on the quality of sustainability reports. Profitability and leverage as control variables have a significant negative effect on the quality of sustainability reports. The results of this research are

based on stakeholder theory and legitimacy theory that stakeholder pressure and the implementation of good corporate governance encourage the improvement of the quality of sustainability reports. These results are an input for regulators to strengthen oversight of sustainability reporting, especially the mining sector, to improve governance effectiveness and transparency in sustainability report disclosure.

@2024 Muh. Halifaturrahman, Lilik Handajani
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan hidup saat ini merupakan salah satu permasalahan paling serius yang dihadapi Indonesia. Saat ini aktivitas manusia mencakup berbagai faktor lingkungan. Saat ini meningkatnya pencemaran sangat sulit untuk dikendalikan, terutama setelah terjadinya revolusi industri. Akibatnya, banyak perusahaan yang bermunculan yang menyebabkan pencemaran dan polusi. Hal ini berkaitan erat dengan aktivitas industri yang menggunakan senyawa kimia berbahaya dalam proses produksinya. Oleh karena itu, perusahaan menjadi fokus utama dalam kontribusinya terhadap lingkungan. Memaksimalkan laba sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan pokok perusahaan. Namun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai sejumlah perusahaan yang lebih menitikberatkan pada perolehan keuntungan semata tanpa memperhitungkan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sekitar. Beberapa tahun terakhir masalah lingkungan menjadi perbincangan serius di Indonesia. Kasus pencemaran limbah pertambangan oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) melibatkan kandungan logam berat seperti nikel, kobalt, dan besi, yang berpotensi mengkontaminasi perairan laut serta merusak ekosistem pesisir yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat (Prasetyo *et al.*, 2025). Kasus pencemaran 1.700 lubang tambang di kaltim belum direklamasi, ancam potensi bencana dan pencemaran sungai, oleh PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS) (Sangadji & Malau, 2025).

Sebagai wujud akuntabilitas serta keterbukaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*) guna merespons tuntutan para pemangku kepentingan. melalui laporan ini, dipaparkan pula dampak ekonomi beserta informasi terkait tata kelola aspek lingkungan dan sosial. Informasi tersebut selanjutnya memberi ruang bagi perusahaan untuk merancang sekaligus mengimplementasikan berbagai inisiatif keberlanjutan (Husna *et al.*, 2022). Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk secara akuntabel mengungkapkan atau mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial masyarakat kepada seluruh pemangku kepentingan (Muanifah *et al.*, 2023). seseorang, kelompok, atau organisasi yang memiliki ketertarikan atau kepentingan dalam organisasi tertentu

disebut pengaku kepentingan (Rudyanto & Siregar, 2018). Menurut Yudhanti dan Ela (2021), Keberlangsungan suatu organisasi turut ditentukan oleh para pemangku kepentingan, sementara perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan pihak manajemen sekaligus *stakeholder*. Setiap tindakan perusahaan menjadikan *stakeholder* saling terpengaruhi, sehingga mendorong adanya tuntutan agar perusahaan menyajikan laporan keberlanjutan yang transparan serta akuntabel (Sawitri & Ardiani, 2023). Laporan keberlanjutan terus-menerus menunjukkan pelaksanaan *corporate governance* yang baik. Selain tekanan dari *stakeholder*, *corporate governance* juga dapat membantu manajemen mematuhi etika atau aturan (Genda *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*, memperoleh hasil yang beragam, diantaranya analisis yang dikaji oleh Octora dan Amin (2023), mengungkap bahwa kualitas *sustainability report* terpengaruhi secara positif oleh tekanan *stakeholder* serta penerapan *corporate governance*. Penelitian dari Ulfa *et al.*, (2025), Hapsari (2023), dan Sawitri (2023), berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* Hidayah *et al.*, (2025), dan Muly Adra (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report*. Dengan menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pada tahun 1984, (Freeman) memperkenalkan teori *stakeholder* yang berfokus pada etika bisnis dan organisasi, dengan menelaah dimensi moral serta nilai-nilai yang memengaruhi tata kelola organisasi. Sebelumnya, konsep *stakeholder* telah diimplementasikan oleh *Stanford Research Institute*, yang memaknai *stakeholder* sebagai kelompok yang dapat terpengaruhi maupun turut memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. dalam konteks perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, penyajian informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui *sustainability report* merupakan wujud upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para *stakeholder* (Ulfa *et al.*, 2025).

Menurut perspektif *stakeholder*, entitas perusahaan tidak semata-mata dijalankan untuk kepentingan internalnya saja, melainkan diarahkan guna memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, perusahaan memiliki

mekanisme serta tatanan kerja yang dimanfaatkan oleh organ-organ perusahaan untuk mendorong keberhasilan usaha sekaligus meningkatkan akuntabilitas, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder*. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat kerangka kerja yang memungkinkan manajer mengatasi masalah dan mengubah lingkungan mereka (Ningrum & Anggraini, 2025).

Teori Legitimasi

Teori tanggung jawab sosial dan lingkungan mendapatkan dukungan dari teori legitimasi dalam studi akuntansi, perusahaan mulai menyadari bahwa keberlangsungan mereka tergantung pada hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, terdapat hubungan antara dorongan dari para pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan (Kosasih *et al.*, 2025). Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan atau organisasi senantiasa berusaha mempertahankan keberlangsungan operasionalnya dengan cara bertindak sesuai dengan norma, nilai dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. dalam perspektif ini perusahaan dituntut untuk menyesuaikan aktifitas serta kebijakannya dengan sistem nilai sosial yang dianut masyarakat agar memperoleh penerimaan dan legitimasi dari publik (Meinawati & Wirakusuma, 2020).

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab kepada tidak hanya pemegang saham tetapi juga semua orang yang memiliki kepentingan dalam operasi perusahaan. *Stakeholder* ini dapat berupa *stakeholder* internal maupun eksternal. perusahaan didorong oleh tekanan *stakeholder* untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, salah satunya melalui penyusunan laporan keberlanjutan yang baik. *Stakeholder* dapat berasal dari berbagai kelompok, termasuk investor, pemerintah, karyawan, konsumen, kreditur, dan masyarakat dan lingkungan sekitar. dalam industri yang sensitif terhadap lingkungan, perusahaan cenderung dipaksa untuk mengungkapkan dampak lingkungan secara lebih rinci. dengan cara yang sama, bisnis yang dekat dengan konsumen dan berorientasi investor akan didorong untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan untuk mempertahankan reputasi, legitimasi, dan kepercayaan pasar.

Penelitian dari Rudyanto dan Siregar (2018), menemukan bahwa tekanan *stakeholder* terutama dari industri dekat konsumen dan industri yang sensitif terhadap lingkungan, berpengaruh positif pada kualitas laporan keberlanjutan. Penemuan ini menunjukkan bahwa tingkat informasi keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan sebanding dengan tingkat tekanan dari *stakeholder* utama. Suharyani (2019), menemukan hasil serupa, mengungkap bahwa tekanan *stakeholder*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Selanjutnya, penelitian oleh Alfaiz dan Aryati (2021), menemukan bahwa tekanan karyawan dan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan, sementara tekanan pemegang saham memiliki efek yang berbeda. Octora dan Amin (2023), juga menunjukkan bahwa tekanan investor, tekanan konsumen, tekanan lingkungan, dan tekanan karyawan berdampak positif pada kualitas laporan keberlanjutan.

Meskipun demikian, beberapa penelitian (Hidayah *et al.*, 2025; Kurniawan *et al.*, 2018; Sawitri & Ardhiani, 2023), menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menemukan bahwa tidak semua jenis tekanan *stakeholder* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap kualitas laporan keberlanjutan masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Tekanan *stakeholder* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Teori legitimasi mengemukakan bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dan ekstensi perusahaan. Menurut (Sari *et al.*, 2025), legitimasi adalah pandangan atau anggapan bahwa perilaku suatu entitas dapat diterima sesuai dengan norma, nilai, serta keyakinan yang diakui dalam masyarakat. dengan demikian perusahaan harus menyesuaikan cara operasional dan komunikasi dengan publik agar selaras dengan harapan sosial, demi menjaga kepercayaan masyarakat dan legitimasi sosial.

Corporate governance seperangkat peraturan yang mengatur bagaimana manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya berintraksi satu sama lain dengan hak dan kewajiban mereka (Wardani & Sari, 2025). Hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan (Nugrahani & Rohmah, 2023), menurut siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023). Untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan harus mendorong *corporate governance* yang baik, untuk memastikan keterbukaan informasi dan akuntabilitas informasi, komite audit berfungsi sebagai pembantu utama dewan komisaris dalam struktur *corporate governance* (Puspita *et al.*, 2017).

Penelitian Khoiriyah *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, seperti jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Selain itu, penelitian dari Wahyudi (2021) membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris dan

penerapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Erin *et al.*, (2022) juga menegaskan bahwa praktik *corporate governance* yang kuat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas *sustainability report* karena tata kelola yang baik meminimalkan praktik *opportunistic management* dan *greenwashing*. Dewi dan Ramantha (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, (Hapsari, 2023; Muly Adra & Muhammad, 2020; Ulfa *et al.*, 2025), yang menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme manajemen perusahaan memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sangat bergantung pada implementasi nyata daripada hanya adanya struktur formal. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report*. Sumber data diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan melalui masing-masing website perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria, sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria pemilihan sampel

No	Informasi	Total				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	93	93	93	93	93
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability reporting</i> berturut-turut baik secara laporan tahunan maupun stand alone	(67)	(67)	(67)	(67)	(67)
3	Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan <i>sustainability reporting</i> berturut-turut baik secara laporan tahunan maupun stand alone	26	26	26	26	26
4	Total observasi	130				

Sumber: Bursa Efek Indonesia, laporan masing-masing perusahaan (2026).

Variable yang digunakan adalah *sustainability report* sebagai *variable*

dependent, tekanan *stakeholder* dan *corporate governance* sebagai *variable independent*, ukuran perusahaan, roa, dan leverage sebagai *variable kontrol*. Definisi operasional *variable* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran variabel

<i>Variable</i>	<i>Pengukuran</i>	<i>Referensi</i>
Dependen: - Laporan Keberlanjutan (SR)	Total indikator GRI yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total indikator yang GRI secara keseluruhan	(Muanifah et al., 2023)
Independen: - Dewan Direksi (BDD) - Dewan Komisaris (BDK) - Komite Audit (BKA)	total dari jumlah dewan direksi total dari jumlah dewan komisaris total dari jumlah komite audit	(Zulhelmy & Sukma, 2022)
- industri Berorientasi Investor (<i>IOI</i>) (Rudyanto & Siregar, 2018).	tingkat konsentrasi struktur kepemilikan saham	
- Industri Sensitif Lingkungan (<i>ESI</i>)	Total indikator yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan 7 indikator	(Rudyanto & Siregar, 2018)
- Industri Berorientasi Pekerja/Karyawan (<i>EOI</i>)	Total indikator yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan 13 indikator	
- Industri Dekat Konsumen (<i>CPI</i>)	Total indikator yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan 3 indikator	
Kontrol: - Ukuran Perusahaan (FS) (Khoiriyah et al., 2019).	Logaritma natural dari total aset	
- Kinerja Keuangan (ROA)	Raiso laba setelah pajak dan total aset	(Khoiriyah et al., 2019)
- Leverage (LEV)	Rasio antara total liabilitas dan total aset	

Sumber: data sekunder yang diolah (2026).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan uji rebus standar error, dan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KUAL SR = \beta_0 + \beta_1 ESIit + \beta_2 CPIit + \beta_3 EOIit + \beta_4 IOIit + \beta_5 BDD + \beta_6 BDK + \beta_7 BKA + \beta_8 FS + \beta_9 ROA + \beta_{10} LEV + \varepsilon \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

β_0	: Konstanta
$\beta_1 ESIit$	: <i>Environmentally-sensitive industries</i>
$\beta_2 CPIit$	: <i>Consumer-proximnity industries</i>
$\beta_3 EOIit$	: <i>Employee-oriented industries</i>
$\beta_4 IOIit$	: <i>Investor-oriented industries</i>

$\beta_5 BDD$	: Dewan direksi
$\beta_6 BDK$	: Dewan komisaris
$\beta_7 BKA$	: Komite audit
$\beta_8 FS$	: Ukuran perusahaan
$\beta_9 ROA$	: Kinerja keuangan
$\beta_{10} LEV$	: <i>Leverage</i>
ε	: eror term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
SR	130	0.559	0.265	0.00	0.978
TS	130	0.553	0.176	0.00	0.928
CG	130	11.679	3.808	4.667	24
FS	130	30.079	2.098	23.273	32.756
ROA	130	9.429	13.759	-11.002	58.801
LEV	130	0.522	0.966	0.001	11.11

Sumber: Hasil olahan stata 17 (2026)

Nilai minimum *sustainability report* senilai 0.00 menandakan bahwa perusahaan sama sekali tidak mengungkapkan item standar *Global Initiative Report* (GRI) pada pelaporan keberlanjutan. Nilai maksimum *sustainability report* (SR) senilai 0.978, menandakan bahwa perusahaan mengungkapkan item standar *Global Initiative Report* (GRI) pada pelaporan keberlanjutan.

Nilai minimum Tekanan *Stakeholder* senilai 0.00 menandakan bahwa perusahaan sama sekali tidak mengungkapkan item standar *Global Initiative Report* (GRI) pada pelaporan keberlanjutan. Nilai 0.928, menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan item standar *Global Initiative Report* (GRI) pada perusahaan keberlanjutan.

Nilai minimum *coporate governance* sebesar 4.667, menunjukkan bahwa Perusahaan dalam sampel yang memiliki skor tata kelola paling rendah berdasarkan indikator pengukuran yang digunakan. Nilai maksimum *corporate governance* sebesar 24, menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel yang memiliki skor tata kelola relatif baik.

Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 23.273 serta maksimum ukuran

perusahaan senilai 32.756 menandakan bahwa nilai yang lebih tinggi menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar.

Nilai minimum *Returt On assets* sebagai variable kontrol sebesar -11.002 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan nilai maksimum *Returt On Assets* sebesar 58.801, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi.

Nilai minimum leverage variable kontrol senilai 0.001 menandakan bahwa perusahaan mempunyai lebih banyak aset daripada hutang, sementara maksimum leverage senilai 11.11 menandakan bahwa perusahaan mempunyai lebih sedikit aset daripada hutang, yang berarti tingkat risiko gagal bayar ke kreditor meningkat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio leverage akan menunjukkan seberapa besar utang yang dapat ditutup oleh aset.

Uji *pairwise correlation*

Tabel 4. Uji *pairwise corraltion*

<i>Variables</i>	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) SR	1.000					
(2) TS	0.830*	1.000				
(3) CG	0.372*	0.260*	1.000			
(4) FS	0.360*	0.506*	0.203	1.000		
(5) ROA	0.109	-0.264*	0.115	0.239*	1.000	
(6) LEV	-0.070	-0.155	0.008	-0.160	-0.082	1.000

*shows significance at $p < .01$

Berdasarkan tabel 4. Ukuran Perusahaan (FS) sebagai variable kontrol berkolerasi positif terhadap Tekanan *Stakeholder* (TS) dan *Corporate Governance* (CG), artinya kinerja keuangan cenderung meningkat seiring dengan bertambah besarnya ukuran perusahaan. *Leverage* (LEV) dan *return on assets* (ROA) sebagai variable control berkolerasi negative terhadap Tekanan *Stakeholder* (TS) dan *Coporate Governance* (CG), artinya semakin tinggi hutang, maka kinerja keuangan semakin rendah.

Uji *Robust Standar Errors*

Tabel 5. Robust Standar Errors

<i>SR</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	<i>[95% Interval]</i>	<i>Conf</i>	<i>Sig</i>
TS	1.054	0.07	15.10	0.00	0.916	1.192	***
CG	0.007	0.003	2.11	0.037	0.00	0.014	**
FS	0.018	0.008	2.32	0.022	0.003	0.034	**
ROA	-0.001	0.001	-1.49	0.139	-0.003	0.000	
LEV	-0.013	0.007	-1.71	0.09	-0.028	0.002	*
Constant	-.744	0.213	-3.50	0.001	-1.169	-.323	***
Mean dependent var			0.559	SD dependent var			0.265

R-squared	0.791	Number of obs	130
F-test	62.931	Prob>F	0.000
Akaike crit (AIC)	-160.603	Bayesian crit (BIC)	-131.928

***P<.01, **P<.05, *P<.1

Berdasarkan tabel 3. mengungkap F-test senilai 62.931 dengan prob 0.000 yang menunjukkan bahwa model yang dibuat sudah layak, koefisien determinasi sejumlah 0.791 menunjukkan variable independen (*Tekanan Stakeholder* dan *Governance Coporate*) dan variable kontrol (Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan *Leverage*) mempengaruhi 79.1% dari pelaporan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa variable lain yang tidak disebutkan dalam model mempengaruhi 20.9% dari pelaporan keberlanjutan.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Tekanan *Stakeholder* memiliki koefisien regresi senilai, 1.054 dengan p-value sejumlah 0.000 artinya, Tekanan *Stakeholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa H1 Diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfaiz dan Aryati (2021) dan Suharyani (2019), yang menyatakan bahwa kualitas *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan akan semakin rendah apabila tekanan dari *stakeholder* juga rendah. Sebaliknya, peningkatan tekanan yang diberikan oleh *stakeholder* cenderung diikuti oleh semakin baiknya kualitas *sustainability report* yang disajikan Saputro *et al.*, (2022), Rudyanto dan Veronica Siregar (2018), dan Octora dan Amin (2023). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniawan *et al.*, (2018) Hidayah *et al.*, (2025) dan Sawitri & Ardhiani (2023), yang mengutarakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak terpengaruh secara langsung oleh kategori sosial yang mencakup pekerja maupun masyarakat. kondisi tersebut dipicu oleh adanya perbedaan pada objek pengukuran yang digunakan.

Pengaruh *Coporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Coporate Governance memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, menurut koefisien regresi sebesar 0,011 dan p-value sebesar 0,047. Hasil menunjukkan H2 diterima. Situasi ini menandakan bahwa kualitas laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan berkorelasi positif dengan tata kelola perusahaan. Kondisi ini selaras dengan analisis yang dikaji Wahyudi (2021), Erin *et al.*, (2022), dan (Puspita *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfa *et al.*, (2025), Multy & Adra (2020), dan Hapsari (2023), yang menyatakan bahwa tidak semua mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas *corporate governance* dalam meningkatkan kualitas *sustainability report* sangat bergantung pada implementasi nyata, bukan bahwa keberadaan struktur formal semata, meski demikian secara teoritis *corporate governance* tetap dipandang sebagai instrumen penting dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tekanan dari *stakeholder* dan *corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laporan keberlanjutan, karena pekerja, konsumen, lingkungan, serta investor bisa memacu perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan yang lebih baik. upaya perusahaan untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang mendorong peningkatan transparansi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya terpengaruhi oleh tekanan dari para pemangku kepentingan. *corporate governance* yang baik memungkinkan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit untuk meningkatkan fungsi pengawasan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder. amun, tata kelola yang baik mendorong manajemen untuk tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga laporan keberlanjutan yang dihasilkan lebih baik.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya melihat perusahaan dalam industri pertambangan, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh industri lainnya. Industri pertambangan memiliki banyak masalah lingkungan, yang membuatnya memiliki tingkat tekanan *stakeholder* dan pola pelaporan keberlanjutan yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya.

Saran

saran untuk peneliti berikutnya adalah memperluas objek dan periode penelitian. Selain itu, kualitas laporan keberlanjutan sebaiknya dinilai dengan metode yang lebih objektif, seperti melibatkan lebih dari satu penilai atau menggunakan indikator tambahan seperti keyakinan eksternal dan skor ESG independen. Jumlah anggota dewan bukanlah satu-satunya cara untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan tetapi bisa juga menggunakan kualitas rapat, independensi anggota, atau kemampuan dewan. Selain itu, meskipun penelitian ini hanya memanfaatkan beberapa variable kontrol, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, masih ada

kemungkinan bahwa variable lain yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2021). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 32(3), 167–186.
- Anna, Y. D., Rari, D., Sustainability, D. W. I. R. T., Analisis, R., Keuangan, K., Anna, Y. D., T, D. R. D. R., No, J. P. H. H. M., Bandung, K., & Barat, J. (2019). *Sustainability Rreporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam upaya menciptakan Sustainable Development Goals (SDGs), maka negara dan mengukur kemajuan , memantau dampak dari pengentasan kemiskinan , melindungi bumi penghuninya . Semu*. 11(2), 238–255.
- Ardheta, P. A., Mustika, M., Mais, R. G., & Safitri, A. (2025). The impact of stakeholder pressure on sustainability reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 27–38. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.33>
- Dewi, I. P., & Maulana, H. (2024). The Role of Sustainability Reporting on Financial Performance and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 11(2).
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Freeman, E. R. (2010). *No Title*.
- Genda, L. F., Detatiara Riesya Nugroho, & Nelyumna. (2021). the Role of Good Corporate Governance in Effort To Improve Environmental Quality Through Emphasis on Sustainability Report. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v1i2.2325>
- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2023). Board characteristics and sustainability reporting: a case of listed firms in East Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(1), 3–17. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449>
- Hapsari, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Konseptual). *Akuntansi* 45, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1857>
- Hidayah, S., Kurniawan, T., & Kurniawati, Y. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(5), 302–310. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i5.210>

- Husna, G. A., Yuhertianan, I., & Susilowati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Esg Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 278–285. <http://sosains.greenvest.co.id>.
- Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Laskar, N., & Maji, S. G. (2018). *Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia* *Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia*. <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2020). *Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report*. 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19>
- Michael, H. L. (2019). Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 638. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5566>
- Muanifah, S., Holiawati, & Suripto. (2023). Interaksi Good Corporate Governance Dalam Hubungan Comprehensive Stakeholder Pressure Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 461–480.
- Multy Adra, M., & Muhammad, K. (2020). *Jurnal Optimasi Sistem Industri Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. 1, 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Ningrum, M. J. T., & Anggraini, D. T. (2025). *Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi*. 10(Januari), 122–133.
- Nugrahani, T. S., & Rohmah, I. N. (2023). Analisis Faktor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan di Indonesia. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 2(2), 40–54. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v2i2.4981>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Prasetyo, M. H., Baderan, D. W. K., & Hamidun, M. S. (2025). *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Eksploitasi Sumber Daya Mineral dari Kegiatan Pertambangan*. 2.

- Puspita, D., Sintya, I. A., & Ramantha, I. W. (2017). *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. 1041–1054.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Sangadji, N. S., & Malau, A. G. (2025). Analisis Dampak Pertambangan Nikel Pt X Di Pulau Gag : Resiko Lingkungan dan Peluang Ekonomi. *Journal Publicuho*, 8(3), 1309–1322. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.811>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4202>
- Sari, D. W., Gemellia, L. P., Marlina, N., Kamilah, A. M. Y., & Fathiya, S. N. (2025). *Analisis Penerapan Teori Legitimasi dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia Kiaracandong*. 5(2), 48–51. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v5i2.4566>
- Sawitri, A. P., & Ardhiani, M. R. (2023). Tekanan Pemangku Kepentingan, Good Corporate Governance dan Kualitas Sustainability Report Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.9557>
- Setiawan, R. (2025). *Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan , Ukuran Perusahaan , dan Tata Kelola Korporasi terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan*. 1(1), 1–10.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Ulfa, R. U., Harjanti, A. E., & Wijayanti, S. (2025). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 53–64. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.136>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wardani, D. M., & Sari, S. P. (2025). *Analisis Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Corporate Social Responsibility*. 6(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.24696>
- Yudhanti, A. L., & Ela, L. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan*.

32(3), 167–186.

Zulhelmy, & Sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1 FEBRUARI), 30–50. <https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8740>